

IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI CAHAYA MADANI BANTEN BOARDING SCHOOL PANDEGLANG

¹Najihaturrohmah, ²Juhji

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN SMH Banten

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten

Email: ¹ukhtiziha@gmail.com , ²juhji@uinbanten.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the implementation of boarding school programs in the formation of student characters in State Senior High School of Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang Banten. The type of this research is qualitative descriptive research. The research data was collected with several techniques, such as observation, interview, and documentation. Triangulation technique is done by means of triangulation method, that is by checking the information result of interview with documentation and observation. The results of the discussion of the implementation of boarding school programs in the formation of student characters include: There is guidance of character education that appear in State Senior High School of Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang Banten include: 1) Religious, attitude, and behavior; 2) Discipline, actions that demonstrate orderly conduct and abide by various rules and regulations. 3) Honest behavior based on an attempt to make himself or herself a person who can always be trusted in words, actions, and work. 4) Mandiri, 5) Responsibility of the attitude and behavior of a person to carry out his duties and obligations, which he should do, to oneself, society, environment (nature, social and culture), state, and god almighty.*

Keywords. *Boarding school, character education, religious, discipline*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Hasil pembahasan implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: Terdapat pembinaan pendidikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya: 1) Religius, sikap, dan perilaku; 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 4) Mandiri, 5) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci. *Boarding school, pendidikan karakter, religious, disiplin.*

Pendahuluan

Dewasa ini sikap dan perilaku masyarakat Indonesia cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama menjadi tradisi bangsa dan berjalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan *religious*. Dengan berjalanya waktu sedikit demi sedikit mulai sirna terbawa oleh budaya asing yang cenderung mengarah pada kehidupan yang hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Realitasnya suasana kehidupan modern dengan kebudayaan yang *massif* serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis yang berkembang di Indonesia kurang sejalan dengan ketentuan yang ada dalam undang-undang tersebut, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral bangsa. Ini merupakan wujud kongkrit bangsa sedang mengalami krisis multidimensional.

Dalam membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Potret kekerasan, kebrutalan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini.

Thomas Lickona (dalam Masnur Muslich, 2011: 35) menuliskan bahwa seorang professor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: 1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, 3) pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) menurunnya etos kerja, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab, 9) membudayanya ketidakjujuran, dan 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian.

Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi dengan pendidikan. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia menjadi seorang yang kaya spiritual dan intelektual. Dalam konteks ini Noeng Muhadjir (1987:20-25) menyebutkan adanya 3 (tiga) fungsi pendidikan yaitu: *pertama* pendidikan berfungsi menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik,

kedua pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik, dan *ketiga* pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan kerja produktif peserta didik. Pendapat ini juga diutarakan Ki Hajar Dewantara (dalam Masnur Muslich) bahwa pendidikan meliputi daya cipta (*kognitif*), daya rasa (*afektif*) dan daya karsa (*konatif*).

Dalam pendidikan Islam, Muhammad Fadhil al-Jamali (dalam Abdul Mujib, 2001:26) menyatakan pendidikan Islam adalah sebuah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan.

Pendidikan yang merupakan *agent of change* diharapkan harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Adanya realitas diatas mendorong timbulnya kontradiksi terhadap pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, namun tidak bermoral. Terlebih pada pendidikan agama yang selama ini dipandang sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang enternal yang mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah pesat. Pada dasarnya prinsip pendidikan agama Islam lainnya adalah interkoneksi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi (A. Qodir Azizy, 2002: 8-14).

Dengan adanya undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, maka misi besar pendidikan nasional seperti di atas menuntut semua pelaksana pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah moral atau karakter. Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang sarat dengan materi pendidikan karakter (akhlak atau nilai) seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu, pendidik harus mampu mendesain setiap proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Untuk mendukung proses pembinaan karakter di kelas perlu juga dibangun budaya sekolah yang dapat membawa peserta didik melakukan proses pembiasaan dalam membangun karakter mulia.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, salah ialah pendidikan melalui sekolah berasrama (*boarding school*) sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang permanen.

Kajian Literatur

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama, yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu.

Menurut Encyclopedia Wikipedia yang di kutip oleh Makudin (2008:111), *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. Menurut Oxford Dictionary, pendidikan kepeantrenan (*Boarding school*) is school where some or all pupil live during the tern. Artinya adalah pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajardan tinggal berasrama selama kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Boarding school* didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang permanen.

Definisi karakter menurut Pusat Pendidikan Bahasa Depdiknas (dalam Nurla Isna Aunillah, 2011:19) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabi'at, temperamen, dan watak. Sementara itu, yang di sebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabi'at, dan berwatak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muchlas Samani dkk., 2016: 42), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kementrian

Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik itu kemudian di Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Scereno (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs *onlinenya* yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda yang lain. Karakter, juga di definisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter pula dimaknai ebagi upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School. Penelitian ini memerlukan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa, serta sarana prasarana yang ada. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat guna mendukung penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan profil sekolah, arsip sekolah, buku catatan permasalahan siswa, program sekolah, tata tertib pembinaan siswa di asrama, laporan kegiatan pembinaan siswa, catatan prestasi siswa yang ada di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dari penelitian ini dilakukan pengecekan atas keabsahan atau validitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi, Dalam menganalisa data,

peneliti mengikuti langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman, sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar (dalam Darwyansyah, 2017:52), bahwa untuk melakukan analisis data penelitian harus mengikuti langkah-langkah, reduksi (pengumpulan) data, display (penyajian data), dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil bagian ketarunaan (kesiswaan), wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana, wakil kepala sekolah bagian humas, guru, wali asuh, dan wali kelas. Semuanya diambil sebagai informan penelitian, karena merekalah yang terlibat langsung dalam melakukan pembentukan karakter siswa di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School khususnya di luar kelas atau asrama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Cahaya Madani Banten (Boarding School) biasa disebut SMAN CMBBS adalah sekolah yang disiapkan oleh Pemerintah Prov. Banten sebagai sekolah nasional bertaraf internasional. SMAN CMBBS berkonsentrasi mendidik putra-putri Banten yang unggul dan memiliki kemampuan religik, akademik, ekonomik, dan sosial pribadi yang diperlurus dengan kaidah ekselensi Islami. Status SMAN CMBBS adalah sekolah negeri. Secara kewenangan kelembagaan ditangani langsung oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam hal ini Balai Pelayanan Pendidikan Khusus (BPPK) Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

SMAN CMBBS menerapkan boarding school system, siswa dan pengelola tinggal 24 jam di lingkungan kampus SMAN CMBBS sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pendidikan, pengajaran dan pembinaan karakter dan mentalitas siswa, sehingga menjadikan SMAN CMBBS sebagai "*Center for Excellence: The Right Place to Build Personality, Learn and Face the Future*"

Visi dan Misi

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar tersebut, maka SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School menentukan visi dan misi sebagai landasan dasar pelaksanaan program pendidikan.

Visi: "Menjadi sekolah nasional bertaraf internasional yang berdaya saing tinggi dalam memasuki jenjang perguruan tinggi nasional dan internasional, berwawasan lingkungan, dan kewirausahaan". *Misi:* 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pembentukan karakter agamis dan nasionalis di tingkat menengah yang berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah agama, nilai-nilai, norma-norma, dan budaya Indonesia yang berwawasan internasional. 2) Menyiapkan lulusan siswa di tingkat menengah untuk memasuki perguruan tinggi favorit nasional maupun internasional. 3) Mendidik generasi yang mempunyai wawasan dan berjiwa kewirausahaan. 4) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun kesadaran dan tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan lingkungan.

Kurikulum

SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School mengimplementasikan kurikulum nasional, kurikulum bermuatan internasional, kurikulum bermuatan lokal secara proporsional melalui program: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan orientasi fleksibilitas, *basic science, competency base*, serta pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dengan kaidah ekselensi.

Aspek yang berbeda dalam kurikulum SMAN CMBBS dengan SMA umumnya adalah adanya pendalaman, perluasan dan pengayaan mata pelajaran atau bahan kajian yang dianggap akan memperkuat atau meningkatkan kemampuan siswa yang diharapkan menjadi siswa (lulusan) yang unggul. Untuk itu kurikulum CMBBS menganut "*Integrated Curriculum*" yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Intra Kurikuler

Merupakan pendidikan dan pembelajaran terjadwal dengan mengimplementasikan model pembelajaran *moving class*, akselerasi, *contextual teaching and learning*, dan *mastery learning*. 1) Kurikulum Nasional, Struktur kurikulum SMAN CMBBS mengacu kepada ketentuan Depdiknas daerah. Dengan adanya otonomi daerah, maka sekolah pun diberikan keluasaan untuk mengadakan improvisasi dan pengembangan kurikulum, setiap hari terdiri dari 7 jam sehingga jumlah jam dalam satu minggu sebanyak 38 jam ditambah pengembangan diri dan pengayaan mulai pukul 14.00 - 17.00 WIB. 2) Kurikulum Khusus Muatan Lokal, Kurikulum ke-khasan yang dikembangkan pada tahun pertama adalah penguasaan teknologi, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Untuk Bahasa Arab dan Inggris, pengembangannya selain dilakukan pada jam sekolah dengan menambah jumlah jam, juga dilakukan di luar jam sekolah dengan menjadikan dua bahasa tersebut sebagai bahasa percakapan harian, dengan didukung oleh berbagai jenis kegiatan di asrama. Sedangkan materi muatan lokal adalah tahfidz al-Qur'an.

Kokurikuler

Adalah pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pendalaman atau penguatan mata pelajaran dan bahan kajian melalui pendekatan *on top*, dalam bentuk rekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kajian dan amaliah nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru, pembina asrama dan siswa senior.

Program Pelaksanaan Boarding School

Perencanaan

Perencanaan program merupakan langkah awal untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan dan hasil yang baik. Konsep yang dikembangkan dalam pengelolaan pembentukan karakter pada perencanaan ini pada dasarnya dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu didasarkan atas keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Perencanaan program boarding school dalam pembentukan karakter siswa, seperti pernyataan kepala sekolah SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School.

Perencanaan program dilaksanakan mulai dari juli tahun 2005 dimana SMAN CMBBS sudah beroperasi dengan system boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, kebahasaan, keagamaan dan keterampilan. Sudah ada ketentuan yang diperlakukan maka menerapkan pendidikan karakter melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus boarding school, akan tetapi semua sudah diatur dan terintegrasi antara program schooling dan program boarding. Pembinaan karakter yang di laksanakan yaitu, disiplin, tanggung jawab, kemandirian serta kejujuran.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa: "perencanaan program pelaksanaan boarding school dalam pembentukan karakter siswa SMAN CMBBS Dimulai ketika merumuskan visi dan misi sekolah yang sudah diepakati yaitu membentuk daya saing yang di dalamnya ada muatan karakternya, dari visi dan misi itu lalu di jabarkan pada tujuan, target dan program, kemudian program itu masing-masing di jabarkan kedalam tiga pilar kegiatan utama sekolah yaitu Intra kurikuler, Kokurikuler dan

ekstrakurikuler, dari tiga pilar masing-masing di kembangkan program pembentukan, pembinaan atau pendidikan karakter.”

Informasi guru SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School menjelaskan bahwa: “perencanaan program pelaksanaan boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMAN CMBBS dari guru ,bukti fisik yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan bukti nyata yaitu dalam pembelajaran salah satunya siswa berdo’a sebelum memulai kegiatan belajar, siswa tidak boleh mencontek di saat ulangan dan telat masuk kelas. Selanjutnya adanya kode etik dan prasetya SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School sebagai acuan atau panduan siswa/i dalam bertindak.”

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School pertama dilaksanakan mulai dari bula Juli tahun 2005 dimana SMAN CMBBS sudah beroperasi dengan system boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, kebahasaan, keagamaan dan keterampilan dimulai dari merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang di jabarkan kedalam tiga pilar kegiatan utama sekolah yaitu intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dari tiga pilar masing-masing di kembangkan program pembentukan, pembinaan atau pendidikan karakter dan dari guru, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dituangkan dalam pembelajaran serta adanya kode etik dan prasetya SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School sebagai acuan atau panduan siswa/i dalam bertindak.

Pelaksanaan

Kegiatan akademik

Kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan adalah bahwa sekolah diharapkan secara bertahap mampu melaksanakan program dan kegiatannya. Dalam hal ini *boarding school* mampu melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik. Bentuk pelaksanaan dilihat dari keterpaduan unsur-unsur pendidikan yang sudah direncanakan dalam program awal. Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school* di laksanakan di SMAN CMBBS.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi: “pelaksanaan kegiatan akademik yang kami laksanakan itu diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan Pelaksanaan kegiatannya menyangkut kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) dan ada yang di luar kelas (ekstrakurikuler) Jadi seperti itu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari segi akademik. Karakter yang diharapkan dalam pembinaan pembelajaran ini disiplin, tanggung jawab dan

kejujuran bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran. Tentunya setiap melaksanakan kegiatan akademik sudah harus melaksanakan sesuai jadwal.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan diperoleh informasi sebagai berikut: “pelaksanaan kegiatannya akademik yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan, kegiatan pembelajaran berada diluar pembelajaran maka dilaksanakan di luar, misalnya pembelajaran mengenai bimbingan mata pelajaran, maka dilaksanakan dan mengikuti sesuai kepentingan. Didalam kegiatan akademik ini tentunya kami mengharapkan ada karakter-karakter peserta didik yang tampak dalam pembelajaran, bagaimana peserta didik disiplin, jujur dan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bagaimana peserta didik bersikap”.

Dikonfirmasikan kembali dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut: “pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan. Yaitu kegiatannya menyangkut didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Maka disesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan seperti jam pembelajaran mulai dari jam 07 pagi sampai jam 04 sore. harapan kami karakter-karakter disiplin, kejujurannya dan tanggung jawabnya di dalam kelas pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran. pelaksanaan dilaksanakan sesuai jadwal yang kami susun”.

Informasi senada diperoleh dari seorang informan lainnya adalah sebagai berikut: “pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan mengikuti program yang sudah ditentukan. Mulai dari kegiatan akademik, Pelaksanaannya sudah ditetapkan sesuai awal dari perencanaan program sampai pada tahap pelaksanaannya. Dalam bidang akademik pelaksanaannya nampak pada pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Karakter yang diharapkan sebagai seorang guru tidak lain disiplin, tanggung jawab dan kejujurannya sebagai calon penerus pemimpin bangsa. pelaksanaannya sesuai jadwal”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan mengacu pada jadwal yang menjadi kesepakatan dari awal perencanaan program yang ditentukan dengan ketiga program tersebut yaitu akademik, dalam Pembinaan pendidikan karakter peserta didik akademik juga sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembinaan pendidikan karakter peserta didik di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Kegiatan keagamaan

Keagamaan merupakan salah satu kegiatan pembentukan karakter yang akan mengarahkan mereka ke hal-hal yang lebih baik, dengan mengembangkan karakter

religiusnya maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, melaksanakan ajaran agama islam dan menghindarkan mereka ke hal-hal yang akan mendapatkan dosa. Pelaksanaan program pendidikan karakter di boarding school dilaksanakan di SMAN CMBBS.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: “pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah sesuai jadwal yang di tentukan dengan pusat pelaksanaannya di mesjid sekolah. Pelaksanaan disini secara terus menerus dilaksanakan mulai setelah sholat magrib dan dilanjutkan ba'da isya. Kegiatan keagamaan yang di laksanakan ada beberapa kegiatan mulai dari kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhoroh, hafalan al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al Arabia*. Dengan harapan nilai-nilai karakter yang nampak pada peserta didik nilai religius, disiplin, tanggung jawab serta kejujuran akan diterapakan. Yang melakukan pembinaan keagamaan ini para Ust. Yang sudah dipertanggung jawabkan dalam membina kegiatan ini”.

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sudah harus komitmen dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhoroh, hafalan Al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Semua dilaksanakan setiap minggu mengikuti jadwal yang sudah ditentukan yang dilaksanakan di Mesjid. Dalam pembinaan keagamaan ini tentunya karakter yang diharapkan nilai religiusnya, disiplinnya, tanggung jawabnya dan kejujuran didalam peserta didik melaksanakan ibadah. Guru yang sudah dipertanggung jawabkan dalam pembinaan kegiatan adalah ustadz/ah atau wali asuh yang dipercayakan oleh sekolah.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi Kurikulum pelaksanaan program SMAN CMBBS: “pelaksanaan kegiatan yang wajib diikuti oleh warga sekolah Melaksanakan kegiatan keagamaan baik berupa kajian agama, program baca al-Quran dan hafidz al-Quran setiap setelah shalat magrib. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai jadwal, setiap setelah sholat magrib dan sesudah sholat isya. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang Berahlakul kharimah, hal itu sesuai visi sekolah kami. Yang mengembangkan ahlaq peserta didik. Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhoroh (*public speaking*), hafalan al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* dan *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Dengan harapan karakter yang akan terbentuk adalah nilai religiusnya, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran dalam melaksanakan ibadah tentunya bisa dia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan yang melakukan pembinaan kegiatan ini adalah para Ustadz yang sudah dipercayakan oleh sekolah.

Informasi didukung oleh salah seorang informan bahwa: “pelaksanaan keagamaan sudah dilaksanakan hal ini sudah sesuai jadwal yang ditentukan dari awal perencanaan program. Pelakasanaan sudah harus komitmen dengan waktu, peserta

didik harus dituntut melaksanakan kegiatannya karena kegiatan keagamaan ini wajib untuk diikuti oleh peserta didik, mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhorah, hafalan Al-Qur'an, *Tahfidz Qur'an* serta *Ta'lim al-Lughotul al Arabia*. Kegiatan ini dilaksanakan di mesjid sekolah, yang di bina oleh Ust-Ust yang sudah dipercayakan dalam kegiatan keagamaan. Karakter yang diharapkan disini agar bagaiman nilai religius, disiplinnya, tanggung jawab serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah sesuai penetapan waktu yang dia tetapkan. Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu pembentukan karakter peserta didik yang akan mengarahkan mereka agar bisa jadi anak didik yang dibanggakan oleh orang tuannya. Sekaligus untuk mengembangkan nilai-nilai spritualnya. Dilihat dari pelaksanaannya mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhorah (*public speaking*), hafalan al-Qur'an, serta *Ta'lim al-Lughotul al-Arabia*. Pembentukan karakter mulai dari akhlaqnya, disiplinnya, kejujurannya, tanggungjawabnya serta kejujuran peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Jadi, selain membentuk generasi muslim yang bisa mengamalkan ajaran agama islam hal ini sesuai dengan visi misi sekolah bahwa menjadikan generasi muslim yang senantiasa taat kepada ajaran Agama Islam dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Akhlak yang mulia juga tercermin pada ketaatan dan kepatuhan kepada orang tua, guru dan orang-orang yang disekitarnya. Maka dari itu diperlukan kegiatan keagamaan yang baik dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik ini.

Kegiatan keterampilan

Selain pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, keterampilan juga merupakan pembinaan karakter yang akan mengarahkan mereka agar pendidikan karakter semakin baik. Pelaksanaan program pendidikan karakter di boarding school dilaksanakan di SMAN CMBBS Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: "Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan Pembudidayaan Tanaman melalui Kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tentunya setiap melaksanakan kegiatannya harus sesuai jadwal. Kami mengharapkan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik adalah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras serta kejujuran dalam melaksanakan kegiatan ini. mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan awal yaitu ketrampilan yang meliputi kegiatan".

Informasi senada yang dikonfirmasi dengan salah seorang informan bahwa: "Proses pelaksanaan kegiatan keterampilan yang direncanakan dalam program awal

sudah dilaksanakan yaitu, dengan sesuai jadwal. keterampilan Pembudidayaan Tanaman melalui Kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. ini merupakan salah satu pembentukan pendidikan karakter dimana kami mengajarkan agar peserta didik bisa memahami keadaan lingkungan yang ada. Dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan disiplin, tanggung jawab, kerja keras serta kejujuran. Dan kegiatan keterampilan ini wajib untuk dilaksanakan”.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: “Program yang sudah direncanakan awal yaitu salah satunya keterampilan. Hal ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan Pembudidayaan tanaman melalui kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana keterampilan merupakan salah satu pembinaan karakter peserta didik dengan mengharapkan ada nilai-nilai karakter yang bisa mereka pelajari. Nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kerja kerasnya”.

Informasi ini didukung kembali dengan salah seorang informan bahwa: “Keterampilan merupakan salah satu pembinaan karakter bukannya hanya melalui pengetahuan namun keterampilan juga untuk mengembangkan pendidikan karakter anak tersebut dilihat dari nilai-nilai karakter. Dengan melalui kegiatan pembudidayaan tanaman melalui kultur Jaringan ketrampilan bahasa, dan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi. kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dengan harapan karakter-karakter yang baik yang akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran serta kerja keras dalam melaksanakan kegiatan ini”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan mengikuti program yang sudah direncanakan awal. Yakni dari akademik, keagamaan dan keterampilan. Proses pelaksanaannya dengan melihat kegiatan yang dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang ditetapkan. Dari informasi di atas bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan keterampilan merupakan pembentukan karakter, karena peserta didik akan terlatih dengan kerja kerasnya, disiplinnya, bagaimana mereka menghargai lingkungan, mampu berbahasa yang baik dengan bahasa orang lain.

Faktor pendukung

Teradapat beberapa faktor pendukung implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School. Informasi Hasil wawancara bahwa: “Faktor lingkungan, karna bisa di bilang anak-anak disini bisa terjaga dari lingkungan luar, dengan sitem berasrama maka peserta

didik dapat terkontrol perilakunya selama 24 jam oleh wali asuh (pembina asrama), dan sarana dan prasarana yang sangat mendukung”. Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: “pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid, ada aturan-aturan yang membatasi perilaku mereka pada penanaman karakter, misalnya pola interaksi guru dan murid yang bellawanan jenis untuk tidak mencium tangan karena untuk meningkatkan nilai religius berbasis islam. Serta kebiasaan yang di bangun untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab”.

Dari informasi di atas bahwa faktor yang mendukung sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah 1) dari faktor lingkungan, 2) sarana dan prasarana yang sangat mendukung 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik.

Faktor penghambat

Guru itu merupakan sosok teladan yang harus diikuti oleh peserta didik, maka dari itu guru harus mampu menunjukkan contoh-contoh yang baik dalam pembinaan karakter peserta didik. Sehingga hambatan maupun masalah akan teratasi apabila guru-guru mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik. Hambatan pendidikan karakter dalam *Boarding School* di SMAN CMBBS.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: “hambatan terbesar karena turunya komitmen dari diri sendiri. Memang manusia biasa jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh sisiwa maupun guru. Hambatan kedua karna komunikasi yang kita bangun kadang-kadang informasi yang disampaikan ketika tanpa melakukan ricek kembali apakah informasi ini benar atau tidak, dan itu langsung akan mengambil tindakan. Hambatan dari siswa berada pada titik jenuh perasaan marah, bosan, capek karna terlalu padat dengan jadwal sudah ditentukan”.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: “Sebagai manusia biasa tentunya selalu ada hambatan tidak ada jalan lurus. Kami sendiri sebagai seorang guru tentunya yang kami alami itu adalah cara guru sendiri menghargai waktu, biasanya pada saat pembelajaran dimulai ya maklum lah guru masih mempunyai kepentingan misalnya buang air kecil atau apalah. Tanpa kami sadari kami sudah melakukan hal-hal yang akan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran ini”.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: “menyangkut latar belakang peserta didik karna yang masuk di SMAN CMBBS

Beragam, diantaranya ada yang latar belakang pendidikan boarding (pondok pesantren), ada yang latar belakangnya dari sekolah umum yang tidak terbiasa dengan boarding, kemudian latar belakang keluarga diantaranya, ada yang dari keluarga yang disiplin dan ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang relatif bebas, dari beragam latar belakang peserta didik ini masuk SMAN CMBBS, yang segala sesuatunya sudah di atur sehingga banyak peserta didik yang tidak siap dengan kondisi itu, ada yang tidak betah, ada yang protes, ada yang sakit (psikis/fisik)".

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah sorang informan bahwa: "menyangkut kesadaran orang tua peserta didik misalnya pola yang sudah sekolah terapkan terkadang dari pihak orang tua ada yang kurang sepakat mislanya. Dalam hal perpulangan sekolah sudah punya ketentuan-ketentuan yang di terapkan seperti untuk perpulangan satu bulan satu kali dan kadang-kadang ada orang tua yang mengantarkan anak keasrama tidak sesuai dengan tanggal yang di tentukan (terlamabat). Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah sorang informan bahwa: "faktor lain keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) karna idealnya supaya pembinaan karakter maksimal satu pembina itu sepuluh peserta didik".

Dari informasi di atas bahwa hambatan yang hadapi oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah Menyangkut latar belakang peserta didik karna yang masuk di SMAN CMBBS, Menyangkut kesadaran orang tua peserta didik, keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) dan Hambatan terbesar karena turunya komitmen dari diri sendiri. Memang manusia biasa jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh siswa maupun guru.

Hasil implementasi

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School, pencapaian pelaksanaan program pembentukan karakter sesuai dengan buku tatakrma dan tata tertib sekolah seperti berikut.

Pertama, peserta didik mengucapkan *salam* antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru, serta dengan karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari atau mau berpisah pada siang/sore hari mencapai 80% peserta didik. Yang menghasilkan toleransi dan saling *menghormati* antarsesama siswa, *menghargai* perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Kedua*, peserta didik menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah. Peserta didik mampu menyampaikan kejujuran sehingga berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.

Ketiga, kemampuan menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain sudah terlaksanadengan cara pembiasaan diri mengucapkan *terima kasih* kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain dan keberanian mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain. Hal ini juga terlihat pada penggunaan bahasa (kata) yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat sering terdengar di kala terdapat pembicaraan antara peserta didik.

Keempat, pembinaan ahlaq mulia dan berbasis keislaman juga terbentuk, seperti pembiasaan peserta didik membaca Al- Qur'an di setiap hari, menghafal Al-Qur'an sesuai target yang di tentukan, sholat sunah (tahajjud, dhuha dll) dan wajib dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan terbiasa wajib *sholat* berjamaah serta membuat peserta didik mampu mendalami kerohanianya. Selain yang tertera di dalam subjek di atas, budaya sekolah dan sarana prasarana mendukung untuk dilaksanakannya pendidikan karakter. Dilihat budaya sekolah yang begitu menutup peserta didik untuk melakukan kesalahan dan sarana prasana yang memungkinkan peserta didik tidak akan keluar masuk sekolah dengan mudah karena semua yang dibutuhkan peserta didik sudah tersedia di dalam sekolah. Letak sekolah yang berada jauh dari pusat aktifitas masyarakat (pasar, alun-alun, jalan besar) membuat peserta didik bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setiap pesan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat diterima, baik yang tersurat maupun tersirat. Keadaan kelas yang luas membuat peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. *Kelima*, peserta didik mampu berbahasa Arab dan Inggris.

Pembahasan Penelitian

Pembentukan karakter siswa di SMAN CMBBS yang cukup baik mulai dari perencanaan maupun hasilnya memang harus diupayakan untuk menyesuaikan tujuan pendidikan nasioanal yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional di atas perlu di pegang teguh, karena hal itu berkaitan dengan pemebentukan karkter peserta didik di SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, opan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata di tentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Orang-orang yang

dapat dikatakan sukses pada umumnya berhasil dikarenakan banyak didukung kemampuan soft skill dari pada hard skill sehingga mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk di tingkatkan.

Kesimpulan

Perencanaan program dilaksanakan mulai dari juli tahun 2005 dimana SMAN CMBBS sudah beroperasi dengan system boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, keagamaan dan keterampilan. Sudah ada ketentuan yang diperlakukan maka menerapkan pendidikan karakter melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus boarding school, akan tetapi semua sudah diatur dan terintegrasi antara program schooling dan program boarding. Pembinaan karakter yang di laksanakan yaitu, disiplin, tanggung jawab, kemandirian serta kejujuran.

Pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan mengacu pada jadwal yang menjadi kesepakatan dari awal perencanaan program yang ditentukan dengan ketiga program tersebut yaitu akademik dalam Pembinaan pendidikan karakter peserta didik akademik juga sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembinaan pendidikan karakter peserta didik di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Faktor yang mendukung sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah 1) dari faktor lingkungan, 2) sarana dan prasarana yang sangat mendukung 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid.

Faktor hambatan yang di hadapi oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah Menyangkut latar belakang peserta didik karna yang masuk di SMAN CMBBS, Menyangkut kesadaran orang tua peserta didik, keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) dan Hambatan terbesar karena turunya komitmen dari diri sendiri. Memang manusia biasa jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh siswa maupun guru

Hal ini ketika peneliti melakukan pengamatan bahwa peneliti mendengar keluhan-keluhan peserta didik yang merasa capek dengan kegiatan yang sudah dilakukan pada siang hari sampai pada sore hari. Yang tidak ada henti-henti. Maka dari itu pihak sekolah harus membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru, sehingga kegiatan yang diikuti oleh peserta didik tidak terlalu memberatkan peserta didik.

Warga sekolah harus ingat bahwa Keberhasilan pendidikan karakter peserta didik sangat ditentukan oleh semua elemen sekolah yang sangat mendukung pembentukan karakter. Untuk mencapai tingkat keberhasilan tersebut pendidikan karakter yang di laksanakan di *boarding school* sangat membantu peserta didik dalam berperilaku yang baik yang akan meberikan pemahaman tentang kebaikan dan mengerjakan tugas dengan kebaikan. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar- benar melakukan kebaikan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan jelas menunjukkan bahwa implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMAN CMBBS yang dilaksanakan di *boarding school* di SMAN CMBBS terlaksana dengan baik dan telah berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah SMAN CMBBS Terdapat pembinaan pendiddikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya: 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, 2) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.4) Mandiri ,5) Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Azizy, A. Qodir. 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darwiansyah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta.
- Maksudin. 2008. "Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta". *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reka Sarasih
- Mujib, Abdul. dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.